

## PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD *HOUSEKEEPING* DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA BISNIS : STUDI KASUS PADA PT KPI RU III PLAJU

Triadi Lukito<sup>1</sup>, Lamtiur H. Tampubolon<sup>2</sup>, Heru Prasadja<sup>3</sup>

Sekolah Pascasarjana, Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [lukito\\_triadi@yahoo.com](mailto:lukito_triadi@yahoo.com)<sup>1</sup>, [lamtiur.tamp@atmajaya.ac.id](mailto:lamtiur.tamp@atmajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [heru.prasadja@atmajaya.ac.id](mailto:heru.prasadja@atmajaya.ac.id)<sup>3</sup>

### Informasi

### Abstract

Volume : 2  
Nomor : 7  
Bulan : Juli  
Tahun : 2025  
E-ISSN : 3062-9624

*The oil and gas industry is a strategic sector that requires systematic approaches in workplace management through Good Housekeeping and occupational safety implementation to achieve optimal business performance. This study aims to comprehensively analyze the influence of Good Housekeeping and occupational safety implementation on business performance at PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU III Plaju. The research employed a quantitative approach with random sampling technique involving 125 respondents from a population of 919 employees. Data were collected through Likert scale questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS) and multiple linear regression through SPSS 30. The results demonstrate that Good Housekeeping significantly influences occupational safety ( $t$ -value 6.877 >  $t$ -table 1.979;  $p = 0.000$ ) with regression coefficient of 0.383. Occupational safety shows highly significant influence on business performance ( $t$ -value 15.844 >  $t$ -table 1.979;  $p = 0.000$ ) with regression coefficient of 1.013 and explains 76.9% of business performance variation. Good Housekeeping also directly influences business performance ( $t$ -value 2.215 >  $t$ -table 1.979;  $p = 0.029$ ) with regression coefficient of 0.103. This study confirms that integrated implementation of Good Housekeeping and occupational safety provides dual benefits through simultaneous improvement of occupational safety and business performance, with recommendations for developing comprehensive and sustainable implementation strategies.*

**Keywords:** *Good Housekeeping, Oil Refinery, Business Performance, Occupational Safety, Structural Equation Modeling*

### Abstrak

*Industri minyak dan gas bumi merupakan sektor strategis yang memerlukan pendekatan sistematis dalam pengelolaan lingkungan kerja melalui implementasi Good Housekeeping dan keselamatan kerja untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh implementasi Good Housekeeping dan keselamatan kerja terhadap kinerja bisnis di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU III Plaju. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik random sampling terhadap 125 responden dari populasi 919 karyawan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS) serta regresi linear berganda melalui SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Housekeeping berpengaruh signifikan terhadap keselamatan*

kerja ( $t$  hitung  $6,877 > t$  tabel  $1,979$ ;  $p = 0,000$ ) dengan koefisien regresi  $0,383$ . Keselamatan kerja memberikan pengaruh sangat signifikan terhadap kinerja bisnis ( $t$  hitung  $15,844 > t$  tabel  $1,979$ ;  $p = 0,000$ ) dengan koefisien regresi  $1,013$  dan mampu menjelaskan  $76,9\%$  variasi kinerja bisnis. *Good Housekeeping* juga berpengaruh langsung terhadap kinerja bisnis ( $t$  hitung  $2,215 > t$  tabel  $1,979$ ;  $p = 0,029$ ) dengan koefisien regresi  $0,103$ . Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa implementasi *Good Housekeeping* dan keselamatan kerja secara terintegrasi memberikan dual benefit berupa peningkatan keselamatan kerja dan kinerja bisnis secara simultan, dengan rekomendasi pengembangan strategi implementasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Good Housekeeping, Keselamatan Kerja, Kinerja Bisnis, Kilang Minyak, Structural Equation Modeling*

## A. PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi merupakan sektor strategis yang memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, dimana aspek operasional yang efisien dan aman menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan bisnis jangka panjang. Implementasi *Good Housekeeping* telah diakui sebagai fondasi esensial dalam sistem manajemen operasional yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, optimalisasi keselamatan kerja, dan akselerasi produktivitas organisasi secara menyeluruh. Dalam konteks operasional kilang minyak, khususnya di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU III Plaju yang telah beroperasi selama lebih dari 120 tahun, penerapan strategi *Good Housekeeping* yang komprehensif menjadi determinan krusial untuk memastikan kontinuitas proses produksi, meminimalisir probabilitas insiden kecelakaan kerja, dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan operasional (Rio Fatli Adnan et al., 2020).

Kompleksitas operasional kilang minyak yang melibatkan berbagai proses kimia dan fisika dengan tingkat risiko tinggi memerlukan pendekatan sistematis dalam pengelolaan lingkungan kerja yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan faktor manusia sebagai elemen kunci dalam menciptakan ekosistem kerja yang produktif dan berkelanjutan. Transformasi paradigma manajemen operasional dari pendekatan reaktif menuju pendekatan proaktif telah mendorong organisasi untuk mengintegrasikan praktik *Good Housekeeping* sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang holistik dan berkelanjutan. Dimensi keselamatan kerja dalam industri berisiko tinggi seperti kilang minyak tidak dapat dipisahkan dari aspek fundamental operasional perusahaan, mengingat konsekuensi yang

dapat ditimbulkan dari insiden kecelakaan kerja dapat berdampak multidimensional terhadap keberlanjutan bisnis (Muh. Alif Rumansyah & Anny Nainggolan, 2025). Melalui implementasi strategi *Good Housekeeping* yang terintegrasi dan komprehensif, organisasi dapat meminimalkan eksposur risiko kecelakaan kerja melalui identifikasi proaktif dan pengendalian sistematis terhadap potensi bahaya, pengelolaan bahan kimia berbahaya dengan standar keselamatan yang ketat, serta pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang terencana dan terjadwal secara konsisten. Organisasi yang berhasil mengintegrasikan strategi keselamatan ke dalam budaya organisasi mereka secara efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya aman tetapi juga produktif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis secara holistik dan berkelanjutan (Schlesinger et al., 2021). Pendekatan integratif ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh level manajemen dan partisipasi aktif dari semua stakeholder internal untuk menciptakan budaya keselamatan yang menjadi bagian intrinsik dari identitas organisasi. Evolusi paradigma keselamatan kerja dari sekadar compliance terhadap regulasi menuju penciptaan nilai tambah strategis telah menjadi tren yang mendominasi industri minyak dan gas modern.

Evaluasi kinerja bisnis dalam era kontemporer telah mengalami transformasi paradigma yang signifikan, dimana pengukuran tidak lagi terbatas pada aspek profitabilitas semata, namun mencakup spektrum yang lebih luas meliputi efisiensi operasional, kualitas produk, kepuasan pelanggan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (Fitri Ramadani & Eka Purnama Sari, 2023). Tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi aspek krusial mengingat volume limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional kilang minyak dapat memberikan dampak signifikan terhadap ekosistem lingkungan apabila tidak dikelola dengan standar yang tepat. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Implementasi *Good Housekeeping* telah terbukti menjadi salah satu strategi yang dapat diandalkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnis secara menyeluruh dalam jangka panjang. Transformasi digital dan teknologi industri 4.0 telah membuka peluang baru untuk mengoptimalkan implementasi *Good Housekeeping* melalui

sistem monitoring dan kontrol yang lebih presisi dan real-time. Integrasi teknologi dengan praktik *Good Housekeeping* tradisional menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional secara eksponensial.

Temuan penelitian empiris yang dilakukan oleh (Soebroto et al., 2022) mengungkapkan bahwa praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terlihat dan konsisten, seperti inspeksi *housekeeping* rutin, program pelatihan K3 yang komprehensif, dan keterlibatan aktif manajemen dalam implementasi, secara signifikan membentuk persepsi positif karyawan bahwa organisasi memiliki komitmen serius terhadap aspek keselamatan. Lebih lanjut, penelitian tersebut membuktikan bahwa budaya keselamatan yang kuat dan terinternalisasi memiliki korelasi positif yang signifikan dengan peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan. Karyawan yang merasakan rasa aman dalam lingkungan kerja cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, loyalitas yang lebih kuat, dan sikap proaktif yang lebih konsisten dalam melaksanakan tugas-tugas operasional mereka. Studi yang dilakukan oleh (Aini & Made Sriasih, 2021) menegaskan bahwa penerapan metodologi 5R (*Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin*) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan. Karyawan melaporkan bahwa lingkungan kerja yang tertata dengan prinsip *Ringkas* dan *Rapi* tidak hanya memfasilitasi kemudahan dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga mengurangi tingkat stres kerja dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas operasional secara efisien. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh (Michalska & Szewieczek, 2007) menunjukkan hasil yang mengesankan dengan penurunan signifikan insiden kecelakaan ringan sebesar 45% setelah implementasi sistem 5S dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Dari perspektif kinerja operasional, penelitian tersebut mencatat pengurangan waktu pencarian peralatan dengan rata-rata 60%, yang memungkinkan operator untuk memulai pekerjaan dengan lebih cepat dan fokus pada aktivitas produktif yang menciptakan nilai tambah, sehingga berkontribusi pada peningkatan output produksi harian sekitar 12%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamja et al., 2019) mengidentifikasi adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan *housekeeping* dalam kerangka metodologi *Lean* (termasuk implementasi 5S) dan peningkatan kinerja keselamatan yang secara konsisten diiringi oleh peningkatan kinerja operasional yang mencakup produktivitas, kualitas produk,

dan pengurangan biaya operasional. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa praktik *Good Housekeeping* tidak hanya memberikan manfaat tunggal, tetapi menciptakan efek multiplier yang berdampak positif terhadap berbagai aspek kinerja organisasi secara simultan. Penelitian yang dilakukan oleh (Erdinc & Vayvay, 2008) menekankan bahwa *good housekeeping* yang diimplementasikan melalui sistem 5S dan keselamatan kerja yang diperkuat dengan prinsip ergonomi bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan merupakan sistem terintegrasi yang saling memperkuat. Integrasi cerdas kedua aspek tersebut memberikan manfaat ganda yang substansial, yaitu melindungi aset terpenting perusahaan berupa sumber daya manusia dari risiko cedera dan kecelakaan kerja, serta secara bersamaan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk yang menjadi penggerak utama kinerja bisnis jangka panjang. Sinergi antara *Good Housekeeping* dan keselamatan kerja menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya aman tetapi juga kondusif untuk inovasi dan peningkatan kinerja berkelanjutan.

Berdasarkan sintesis literatur dan temuan empiris yang telah diuraikan, implementasi *good housekeeping* dan keselamatan kerja dapat diposisikan sebagai variabel strategis yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis PT KPI RU III Plaju. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh implementasi *good housekeeping* dan keselamatan kerja terhadap kinerja bisnis di PT KPI RU III Plaju, dengan ekspektasi dapat memberikan wawasan mendalam dan rekomendasi strategis yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas operasional dan mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memperluas temuan penelitian sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada industri manufaktur dengan membuktikan relevansi dan aplikabilitas pengaruh ketiga variabel tersebut dalam konteks industri minyak dan gas yang memiliki karakteristik operasional yang berbeda. Kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek teoritis tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh organisasi sejenis dalam meningkatkan kinerja bisnis melalui optimalisasi praktik *Good Housekeeping* dan keselamatan kerja. Pendekatan empiris yang akan digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan validasi ilmiah terhadap hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks industri minyak dan gas Indonesia.

Berdasarkan elaborasi latar belakang yang telah diuraikan secara komprehensif, penelitian ini merumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yang spesifik dan terukur. Pertanyaan penelitian pertama berfokus pada identifikasi pengaruh implementasi *Good Housekeeping* terhadap tingkat keselamatan kerja di PT KPI RU III Plaju, mengingat korelasi teoretis yang kuat antara praktik *housekeeping* yang efektif dengan minimalisasi risiko kecelakaan kerja. Pertanyaan penelitian kedua mengeksplorasi pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja bisnis di PT KPI RU III Plaju, dengan asumsi bahwa lingkungan kerja yang aman akan berkontribusi positif terhadap produktivitas dan efisiensi operasional. Pertanyaan penelitian ketiga menginvestigasi pengaruh langsung implementasi *Good Housekeeping* terhadap kinerja bisnis di PT KPI RU III Plaju, untuk memahami dampak direktnya tanpa melalui mediasi variabel keselamatan kerja. Ketiga pertanyaan penelitian ini dirancang untuk menjawab gap penelitian yang ada dan memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen operasional industri minyak dan gas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi secara mendalam pengaruh implementasi *Good Housekeeping* terhadap pencapaian kinerja bisnis di PT KPI RU III Plaju melalui pendekatan metodologi yang rigor dan sistematis. Tujuan spesifik pertama adalah mengetahui dan mengukur pengaruh implementasi *Good Housekeeping* terhadap tingkat keselamatan kerja di PT KPI RU III Plaju, dengan fokus pada identifikasi mekanisme kausal yang menghubungkan praktik *housekeeping* dengan *outcome* keselamatan kerja. Tujuan spesifik kedua adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja bisnis di PT KPI RU III Plaju, dengan penekanan pada pemahaman kontribusi lingkungan kerja yang aman terhadap berbagai dimensi kinerja bisnis. Tujuan spesifik ketiga adalah mengetahui dan mengevaluasi pengaruh langsung implementasi *Good Housekeeping* terhadap kinerja bisnis di PT KPI RU III Plaju, untuk memahami efek langsungnya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Pencapaian tujuan-tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya *Good Housekeeping* dan keselamatan kerja dalam mencapai kinerja bisnis yang optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun aplikasi praktis dalam konteks industri. Dari perspektif manfaat teoritis dan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen operasional, khususnya terkait dengan implementasi *good housekeeping* dan keselamatan kerja yang berpengaruh terhadap kinerja bisnis dalam konteks industri kilang minyak Indonesia sebagai kebaruan dari penelitian ini, mengingat penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada industri manufaktur dengan karakteristik operasional yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dan empiris yang kuat bagi pengembangan model atau kerangka kerja yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan kompleks antara praktik *good housekeeping*, keselamatan kerja, dan kinerja bisnis, serta memicu penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, mendalam, dan aplikatif. Kontribusi akademis ini diharapkan dapat memperkaya literatur eksisting dan memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika operasional industri minyak dan gas.

Dari perspektif manfaat praktis dan aplikatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis dan rekomendasi yang actionable bagi PT KPI RU III Plaju, serta perusahaan lain di industri sejenis, dalam meningkatkan efektivitas implementasi *good housekeeping* dan keselamatan kerja melalui pendekatan yang evidence-based dan terukur. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar yang solid untuk merancang program pelatihan yang komprehensif, pengembangan prosedur operasional standar yang lebih efektif, dan implementasi sistem pengukuran kinerja yang lebih akurat, relevan, dan responsif terhadap dinamika operasional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk program-program *Good Housekeeping* dan keselamatan kerja yang memberikan return on investment yang maksimal. Implikasi praktis ini tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, tetapi juga dapat diadaptasi dan diimplementasikan oleh organisasi lain dalam industri minyak dan gas untuk meningkatkan kinerja operasional dan bisnis secara berkelanjutan. Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan struktural antara variabel-variabel yang diteliti, dimana kinerja bisnis diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh

implementasi *Good Housekeeping* dan keselamatan kerja sebagai variabel independen. Kerangka konseptual ini juga mempertimbangkan hubungan mediasi antara *Good Housekeeping* dan keselamatan kerja terhadap kinerja bisnis, serta hubungan langsung antara *Good Housekeeping* dan kinerja bisnis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika hubungan antar variabel. Model konseptual ini dikembangkan berdasarkan sintesis literatur dan temuan empiris yang telah diuraikan sebelumnya, dengan mempertimbangkan konteks spesifik industri minyak dan gas yang memiliki karakteristik operasional yang unik dan kompleks.

Berdasarkan kajian teori yang mendalam dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis utama yang akan diuji kebenarannya melalui analisis empiris yang rigor dan sistematis. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *Good Housekeeping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja, dengan asumsi bahwa praktik *housekeeping* yang efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, dengan proposisi bahwa lingkungan kerja yang aman akan meningkatkan produktivitas karyawan dan efisiensi operasional yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja bisnis yang superior. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *Good Housekeeping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, dengan asumsi bahwa praktik *housekeeping* yang baik akan langsung berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas organisasi. Setiap hipotesis akan diuji menggunakan metodologi statistik yang tepat untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik unik dari industri minyak dan gas serta konteks operasional PT KPI RU III Plaju.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Good Housekeeping

Konsep *Good Housekeeping* (GHK) merupakan filosofi manajemen yang mengintegrasikan aspek kebersihan, keteraturan, dan pemeliharaan lingkungan kerja secara holistik. Pendekatan ini bukan semata-mata tentang aktivitas pembersihan rutin, melainkan strategi organisasional yang dirancang untuk menciptakan atmosfer kerja yang optimal, produktif, dan berkelanjutan

(Saedi et al., 2020). Implementasi GHK mencakup empat dimensi fundamental yang saling berkaitan. Dimensi pertama adalah pemeliharaan kebersihan dan keteraturan yang menjadi fondasi utama produktivitas organisasi. Lingkungan kerja yang terbebas dari kontaminan, debu, dan material berbahaya tidak hanya memberikan kenyamanan psikologis bagi pekerja, tetapi juga memfasilitasi deteksi dini terhadap anomali operasional. Kondisi kerja yang higienis berkontribusi signifikan terhadap preservasi kualitas produk, minimalisasi risiko okupasional, dan pembentukan kultur kerja yang berorientasi pada excellence. Kultur kebersihan ini merefleksikan standar profesionalisme yang tinggi dan menjadi katalis bagi terciptanya lingkungan kerja yang responsif dan adaptif. Dimensi kedua berkaitan dengan sistemisasi penataan yang strategis untuk mengoptimalkan efektivitas operasional. Pengorganisasian peralatan, bahan mentah, dan hasil produksi secara metodis memungkinkan terciptanya alur kerja yang mulus dan minim gangguan. Sistem organisasi yang efektif tidak hanya mempercepat akses terhadap sumber daya yang diperlukan, tetapi juga mendukung implementasi metodologi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Desain tempat kerja yang mempertimbangkan aspek ergonomis dapat berkontribusi pada pengurangan cedera kerja dan peningkatan produktivitas serta kinerja bisnis (Mohammadfam et al., 2018). Penataan yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap elemen produksi dapat diakses dengan mudah dan digunakan secara optimal, sehingga menghasilkan efisiensi operasional yang maksimal.

Dimensi ketiga adalah pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Setiap aktivitas produksi menghasilkan produk sampingan dalam bentuk limbah material, residu kimia, dan limbah kemasan yang memerlukan penanganan khusus. Implementasi sistem pengelolaan limbah yang efektif dan ramah lingkungan menekankan aplikasi prinsip 3R: *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (Junaidi & Utama, 2023). Strategi pengelolaan limbah yang komprehensif tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga membangun citra perusahaan yang positif di mata pemangku kepentingan. Lebih lanjut, pengelolaan limbah yang inovatif dapat menciptakan peluang ekonomi baru melalui inisiatif *waste-to-value* yang mengubah limbah menjadi sumber nilai tambah. Dimensi keempat adalah pemeliharaan peralatan yang preventif dan sistematis. Preservasi kondisi optimal peralatan produksi melalui aktivitas pemeliharaan terjadwal merupakan investasi strategis untuk

kontinuitas operasional. Aktivitas pemeliharaan yang mencakup pelumasan, pembersihan, pengencangan komponen, dan kalibrasi memastikan keandalan dan umur panjang peralatan. Pendekatan pemeliharaan preventif tidak hanya menghindari *downtime* yang tidak terduga dan biaya terkait, tetapi juga berkontribusi pada keselamatan tempat kerja dan efisiensi operasional. Praktik *housekeeping* yang efektif mencakup pemeliharaan area kerja yang terorganisir dan dapat diakses, memastikan koridor dan lantai terbebas dari bahaya terpeleset dan tersandung, serta eliminasi limbah material dan bahaya kebakaran dari area kerja. Keterbatasan waktu sering mengakibatkan tantangan dalam mempertahankan kebersihan dan sistem organisasi, sementara tata letak yang tidak praktis dapat menghambat akses yang aman terhadap alat kerja, yang berimplikasi pada risiko keselamatan (Kineber et al., 2023). Indikator evaluasi *Good Housekeeping* meliputi kebersihan dan keteraturan area kerja, serta pengaturan aksesibilitas peralatan dan material.

### **Keselamatan Kerja**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan manifestasi tanggung jawab perusahaan dalam membangun lingkungan kerja yang aman, sehat, dan kondusif bagi seluruh tenaga kerja. Evaluasi indikator K3 dapat dilakukan melalui penilaian tingkat kecelakaan, tingkat absensi akibat penyakit, serta kepatuhan terhadap standar dan regulasi K3 yang berlaku (Rio Fatli Adnan et al., 2020). Lingkungan kerja yang aman berpotensi meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko kecelakaan, dan memperkuat hubungan antara majikan dan karyawan. Implementasi sistem K3 yang komprehensif juga mendemonstrasikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan etika perusahaan dalam perlindungan sumber daya manusia. Keselamatan tempat kerja merupakan prioritas utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan dan layak. Kondisi kerja yang aman dapat mencegah kecelakaan dan cedera yang berpotensi mengganggu aktivitas produksi dan menimbulkan kerugian yang substansial. Implementasi standar keselamatan harus mencakup penyediaan alat pelindung diri (APD), program pelatihan reguler, dan pengembangan prosedur tanggap darurat. Budaya keselamatan yang kuat, didukung oleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi keselamatan organisasi, tidak hanya dapat mencegah cedera kerja, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja bisnis. Praktik *housekeeping* yang efektif

sangat esensial untuk mempertahankan lingkungan yang aman, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Pendekatan ini berkorelasi langsung dengan peningkatan produktivitas organisasi dan hasil keuangan jangka panjang (Dyck, 2023).

Pembangunan kapasitas organisasi melalui praktik keselamatan yang efektif tidak hanya mengurangi kecelakaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis (Schlesinger et al., 2021). Tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan di berbagai fasilitas manufaktur menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan dan pengurangan kecelakaan. Kepatuhan dan kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD yang tepat sangat berpengaruh terhadap keselamatan tempat kerja (Barbosa, 2023). Indikator pengukuran keselamatan kerja meliputi kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD).

### **Kinerja Bisnis**

Kinerja bisnis merupakan hasil atau tingkat pencapaian suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja bisnis bersifat multidimensional dan mencakup berbagai aspek yang saling terintegrasi. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kesuksesan finansial suatu perusahaan. Indikator ini mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional. Profitabilitas dapat dievaluasi melalui rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* (Lebang Somalinggi et al., 2023). ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, sementara ROE menilai kemampuan dalam memberikan pengembalian atas modal yang diinvestasikan pemegang saham. *Net Profit Margin* menunjukkan proporsi keuntungan bersih terhadap total pendapatan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang superior dan kondisi keuangan yang lebih sehat. Efisiensi operasional menggambarkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya seperti waktu, tenaga kerja, bahan mentah, dan energi untuk menghasilkan output yang optimal. Tingkat efisiensi menunjukkan sejauh mana biaya yang dikeluarkan menghasilkan nilai tambah. Rasio pengukuran untuk efisiensi operasional antara lain rasio biaya terhadap pendapatan dan rasio perputaran aset. Rasio biaya terhadap pendapatan menunjukkan besarnya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sedangkan rasio

perputaran aset menunjukkan efektivitas dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan. Kesehatan dan keselamatan kerja yang baik merupakan komponen integral dari kinerja organisasi. Praktik *housekeeping* yang efektif tidak hanya memastikan lingkungan kerja yang aman, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan mendukung pencapaian tujuan bisnis jangka panjang. Implementasi sistem K3 yang komprehensif dapat menurunkan tingkat kecelakaan dan meningkatkan produktivitas serta kinerja bisnis (Setyoko, 2024).

Kualitas produk atau layanan mencerminkan tingkat kesesuaian hasil produksi dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan. Kualitas sangat krusial karena berkaitan langsung dengan persepsi pelanggan terhadap nilai yang ditawarkan perusahaan. Kualitas dapat diukur melalui indikator seperti tingkat cacat, tingkat kepuasan pelanggan, serta kesesuaian produk terhadap standar kualitas yang berlaku (Shapoval et al., 2022). Produk atau layanan berkualitas tinggi akan memperkuat loyalitas pelanggan, mengurangi pengembalian atau keluhan, serta memperkuat citra merek di pasar. Konsistensi kualitas jangka panjang akan memberikan kontribusi substansial terhadap pertumbuhan bisnis dan pangsa pasar. Kepuasan pelanggan merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi dan kebutuhan konsumen. Tingkat kepuasan biasanya diukur melalui survei pelanggan, pengumpulan umpan balik langsung, dan tingkat retensi atau pembelian ulang. Pelanggan yang puas cenderung lebih loyal, memberikan rekomendasi positif, serta lebih toleran terhadap fluktuasi harga. Sebaliknya, ketidakpuasan dapat menyebabkan perpindahan ke kompetitor dan merusak reputasi perusahaan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mengacu pada komitmen organisasi untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar operasi bisnis. Komitmen ini tercermin dalam implementasi program CSR, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, serta penggunaan energi terbarukan dan ramah lingkungan (Prabawani et al., 2023). CSR bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga pendekatan strategis untuk membangun reputasi dan kepercayaan publik terhadap organisasi. Peningkatan efisiensi proses produksi dan manajemen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan, terutama dalam pengurangan biaya dan peningkatan profitabilitas. Faktor-faktor seperti pelatihan, kepemimpinan, dan

manajemen waktu dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan selanjutnya mempengaruhi kinerja bisnis (Urohman et al., 2021). Indikator pengukuran kinerja bisnis meliputi efisiensi operasional dan produktivitas kerja.

### **Hubungan Good Housekeeping dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Bisnis**

Implementasi *Good Housekeeping* dan keselamatan tempat kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kinerja bisnis yang optimal. Beberapa mekanisme bagaimana GHK dan keselamatan kerja dapat meningkatkan kinerja bisnis meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko kecelakaan tempat kerja, peningkatan kualitas produk atau layanan, perbaikan reputasi perusahaan, dan peningkatan motivasi serta kepuasan karyawan. Implementasi prinsip GHK terbukti mendukung efisiensi operasional secara substansial. Lingkungan kerja yang bersih, tertata, dan terorganisir secara sistematis memungkinkan setiap aktivitas dilakukan dengan alur kerja yang jelas dan hambatan minimal. Penempatan alat, bahan mentah, dan dokumen penting yang tepat di lokasi yang mudah diakses dapat secara dramatis mengurangi pemborosan waktu untuk mencari barang atau memperbaiki kesalahan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas karyawan harian. Sistem kerja yang terorganisir tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga menurunkan tingkat kesalahan dan meningkatkan fokus kerja (Supardam et al., 2024). Salah satu tujuan utama implementasi GHK adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman. Area kerja yang tidak teratur sering menyimpan potensi bahaya tersembunyi seperti kabel yang berserakan, tumpahan cairan, atau peralatan tajam yang diletakkan sembarangan. GHK memastikan setiap potensi risiko diminimalkan sejak awal melalui kebersihan, pengaturan, dan pemeliharaan ruang kerja yang reguler. Lingkungan kerja yang bersih secara langsung mengurangi probabilitas kecelakaan tempat kerja dan berdampak pada efisiensi biaya melalui pengurangan biaya medis, kompensasi, dan kerugian produktivitas akibat absensi pasca kecelakaan. Kualitas produk atau layanan tidak hanya ditentukan oleh material dan proses produksi, tetapi juga oleh lingkungan kerja tempat aktivitas berlangsung. Lingkungan kerja yang kotor atau tidak teratur dapat menyebabkan kontaminasi, kerusakan barang, atau hasil produksi yang tidak konsisten. Sebaliknya, tempat kerja yang bersih dan terawat akan mendukung konsistensi dan hasil berkualitas. Karyawan yang bekerja dalam lingkungan seperti ini cenderung lebih termotivasi,

nyaman, dan fokus pada detail.

Komitmen GHK dan keselamatan tempat kerja mencerminkan nilai-nilai profesionalisme perusahaan. Implementasi yang konsisten menciptakan citra positif di mata pelanggan, mitra bisnis, investor, bahkan lembaga regulasi. Perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap kualitas kerja dan lingkungan akan lebih dipercaya dan dihargai oleh publik (Prabawani et al., 2023). Reputasi ini menjadi aset tidak berwujud dengan dampak substansial pada keberlanjutan bisnis. Karyawan merupakan aset terpenting dalam setiap organisasi. Demonstrasi kepedulian perusahaan terhadap kenyamanan dan keselamatan kerja melalui implementasi GHK akan menciptakan suasana kerja yang positif. Area kerja yang bersih, teratur, dan aman membuat karyawan merasa dihargai, dilindungi, dan diperhatikan. Kondisi kerja yang baik berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik karyawan, sehingga mendorong kinerja yang optimal (Supardam et al., 2024). Berdasarkan tinjauan teoretis dan kerangka konseptual, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1 - *Good Housekeeping* berpengaruh positif terhadap keselamatan kerja; H2 - Keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis; H3 - *Good Housekeeping* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Setiap hipotesis akan diuji kebenarannya melalui analisis empiris untuk menentukan apakah *Good Housekeeping* memang berpengaruh terhadap keselamatan tempat kerja dan kinerja bisnis.

## **B. METODE PENELITIAN**

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai keterkaitan antar variabel melalui pengolahan data statistik. Metodologi kuantitatif dipilih untuk mengkaji teori-teori yang ada dengan menganalisis hubungan variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian, dimana data numerik diolah melalui prosedur statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yang didefinisikan secara operasional. Variabel *Good Housekeeping* (X1) dikonseptualisasikan sebagai implementasi praktik pemeliharaan kebersihan, keteraturan, dan keamanan lingkungan kerja yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Indikator yang digunakan meliputi aspek kebersihan serta keteraturan area kerja dan pengorganisasian peralatan dan bahan yang mudah diakses. Variabel

Keselamatan Kerja (Y1) didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja di lingkungan kerja, serta perlindungan terhadap potensi bahaya. Indikator variabel ini mencakup kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai standar. Variabel Kinerja Bisnis (Y2) dioperasionalkan sebagai kapasitas organisasi dalam mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien, dengan indikator berupa efisiensi operasional dan produktivitas kerja.

Penelitian dilaksanakan di PT Kilang Pertamina Internasional (*KPI*) *Refinery Unit* (RU) III Plaju, Kota Palembang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik perusahaan yang beroperasi di sektor industri dengan kompleksitas operasional tinggi, sehingga implementasi *Good Housekeeping* dan keselamatan kerja menjadi aspek krusial. Periode penelitian berlangsung selama tiga bulan, yakni Mei hingga Juli 2025. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan data sekunder sebagai pendukung. Data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disebarakan kepada karyawan, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi perusahaan dan literatur relevan. Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan PT KPI RU III Plaju yang berjumlah 919 orang. Penentuan ukuran sampel menggunakan formula Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan sampel minimum 91 responden. Teknik *random sampling* diterapkan untuk memastikan representativitas sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian. Setiap item menggunakan skala *Likert* untuk mengukur tingkat persepsi responden. Responden mengisi kuesioner secara mandiri dalam format daring dengan rentang waktu yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang dipilih karena kemampuannya menangani sampel relatif kecil dan variabel laten multidimensi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 30 dengan tahapan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linear. Kriteria signifikansi ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung dan mediasi antar variabel penelitian.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian**

**Analisis Validitas Instrumen**

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian dengan informasi yang berhasil dikumpulkan peneliti. Proses validasi ini menggunakan pendekatan perbandingan nilai korelasi *Pearson* dengan nilai r tabel sebagai standar pembanding dalam menentukan tingkat kevalidan setiap butir pernyataan dalam kuesioner.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen**

| <b>Butir Pernyataan</b>     | <b>Koefisien Korelasi <i>Pearson</i></b> | <b>Status Validitas</b> |
|-----------------------------|--|-------------------------|
| <i>Good Housekeeping 1</i>  | 0,714                                    | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 2</i>  | 0,514                                    | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 3</i>  | 0,475                                    | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 4</i>  | 0,388                                    | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 5</i>  | 0,638                                    | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 6</i>  | 0,702                                    | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 7</i>  | 0,64                                     | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 8</i>  | 0,766                                    | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 9</i>  | 0,714                                    | Valid                   |
| <i>Good Housekeeping 10</i> | 0,901                                    | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 1         | 0,77                                     | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 2         | 0,801                                    | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 3         | 0,611                                    | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 4         | 0,611                                    | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 5         | 0,585                                    | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 6         | 0,728                                    | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 7         | 0,801                                    | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 8         | 0,611                                    | Valid                   |
| Keselamatan Kerja 9         | 0,311                                    | Tidak Valid             |
| Keselamatan Kerja 10        | 0,717                                    | Valid                   |
| Kinerja Bisnis 1            | 0,824                                    | Valid                   |
| Kinerja Bisnis 2            | 0,824                                    | Valid                   |
| Kinerja Bisnis 3            | 0,907                                    | Valid                   |
| Kinerja Bisnis 4            | 0,679                                    | Valid                   |

|                   |       |       |
|-------------------|-------|-------|
| Kinerja Bisnis 5  | 0,696 | Valid |
| Kinerja Bisnis 6  | 0,592 | Valid |
| Kinerja Bisnis 7  | 0,487 | Valid |
| Kinerja Bisnis 8  | 0,824 | Valid |
| Kinerja Bisnis 9  | 0,824 | Valid |
| Kinerja Bisnis 10 | 0,824 | Valid |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Berdasarkan analisis data responden dengan jumlah 30 orang pada fase pengujian validitas untuk ketiga variabel penelitian, diperoleh informasi bahwa dari keseluruhan butir pernyataan yang diajukan, hanya terdapat satu butir pernyataan (keselamatan kerja ke-9) yang menunjukkan tingkat validitas yang tidak memenuhi standar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung yang lebih rendah dibandingkan  $r$  tabel 0,361, sehingga butir pernyataan tersebut dieliminasi dari proses analisis data selanjutnya.

### Analisis Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berfungsi sebagai instrumen pengukuran konsistensi kuesioner penelitian, dimana suatu instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila responden memberikan jawaban yang konsisten dan stabil terhadap pernyataan serupa yang diajukan dalam periode waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

| Variabel Penelitian      | Nilai Cronbach's Alpha | Status Reliabilitas |
|--------------------------|------------------------|---------------------|
| <i>Good Housekeeping</i> | 0,919                  | Reliabel            |
| Keselamatan Kerja        | 0,7                    | Reliabel            |
| Kinerja Bisnis           | 0,668                  | Reliabel            |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel yang melebihi batas minimum 0,60, sehingga ketiga variabel penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

### Analisis Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengevaluasi apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data (*Kolmogorov-Smirnov Test*)**

| Statistik                     | Nilai        |
|-------------------------------|--------------|
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0            |
| Status Distribusi             | Tidak Normal |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, data penelitian menunjukkan distribusi yang tidak normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan metode *bootstrap* yang merupakan teknik statistik untuk mengestimasi distribusi *sampling* ketika asumsi distribusi parametrik tidak terpenuhi.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data dengan *Bootstrap***

| Metode                               | Jumlah Sampel Bootstrap | Status Distribusi |
|--------------------------------------|-------------------------|-------------------|
| <i>Bootstrap</i>                     | 1.000                   | Normal            |
| Nilai Koefisien Beta Terstandarisasi | > 0,05                  | Signifikan        |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Setelah penerapan metode *bootstrap* dengan 1.000 sampel, distribusi data menunjukkan normalitas yang memadai dengan nilai koefisien beta terstandarisasi yang melebihi tingkat signifikansi 0,05.

### Analisis Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang berkualitas baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

| Variabel                 | Nilai Tolerance | Nilai VIF | Status                      |
|--------------------------|-----------------|-----------|-----------------------------|
| <i>Good Housekeeping</i> | 0,722           | 1,384     | Tidak ada multikolinearitas |

|                   |       |       |                             |
|-------------------|-------|-------|-----------------------------|
| Keselamatan Kerja | 0,722 | 1,384 | Tidak ada multikolinearitas |
|-------------------|-------|-------|-----------------------------|

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,722 yang melebihi batas minimum 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,384 yang berada di bawah batas maksimum 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Analisis Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan (*homoskedastisitas*).

**Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

| Variabel                 | Nilai Signifikansi | Status              |
|--------------------------|--------------------|---------------------|
| <i>Good Housekeeping</i> | > 0,05             | Homoskedastisitas   |
| Keselamatan Kerja        | < 0,05             | Heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Hasil pengujian menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada variabel keselamatan kerja dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan metode *Weighted Least Squares* (WLS) yang merupakan teknik estimasi khusus untuk menangani heteroskedastisitas dalam model regresi linear.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Metode WLS**

| Variabel                           | Nilai Signifikansi | Status            |
|------------------------------------|--------------------|-------------------|
| <i>Good Housekeeping (X1_BAGI)</i> | > 0,05             | Homoskedastisitas |
| Keselamatan Kerja (Y1_BAGI)        | > 0,05             | Homoskedastisitas |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Setelah penerapan metode WLS, seluruh variabel menunjukkan homoskedastisitas dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, sehingga permasalahan heteroskedastisitas berhasil diatasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (X1, Y1 → Y2)**

| Variabel                      | Koefisien | Nilai t | Signifikansi |
|-------------------------------|-----------|---------|--------------|
| Konstanta                     | -0,664    | -       | -            |
| <i>Good Housekeeping (X1)</i> | 0,103     | 2,215   | 0,029        |
| Keselamatan Kerja (Y1)        | 1,013     | 15,844  | 0            |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (X1 → Y1)**

| Variabel                      | Koefisien | Nilai t | Signifikansi |
|-------------------------------|-----------|---------|--------------|
| Konstanta                     | 25,598    | -       | -            |
| <i>Good Housekeeping (X1)</i> | 0,383     | 6,877   | 0            |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Model 1:**  $Y2 = -0,664 + 0,103X1 + 1,013Y1 + e$

**Model 2:**  $Y1 = 25,598 + 0,383X1 + e$

Interpretasi persamaan regresi menunjukkan bahwa:

1. **Konstanta  $\alpha_2 = -0,664$**  menggambarkan kondisi kinerja bisnis ketika variabel *good housekeeping* dan keselamatan kerja bernilai nol.
2. **Konstanta  $\alpha_1 = 25,598$**  menggambarkan kondisi keselamatan kerja ketika variabel *good housekeeping* bernilai nol.
3. **Koefisien  $b_1 = 0,103$**  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *good housekeeping* akan meningkatkan kinerja bisnis sebesar 0,103 satuan.
4. **Koefisien  $b_2 = 1,013$**  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan keselamatan kerja akan meningkatkan kinerja bisnis sebesar 1,013 satuan.
5. **Koefisien  $b_3 = 0,383$**  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *good housekeeping* akan meningkatkan keselamatan kerja sebesar 0,383 satuan.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (X1, Y1 → Y2)**

| Variabel                                  | t hitung | t tabel | Signifikansi | Keputusan   |
|---|----------|---------|--------------|-------------|
| <i>Good Housekeeping</i> → Kinerja Bisnis | 2,215    | 1,979   | 0,029        | H3 diterima |
| Keselamatan Kerja → Kinerja Bisnis        | 15,844   | 1,979   | 0            | H2 diterima |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (X1 → Y1)**

| Variabel                                     | t hitung | t tabel | Signifikansi | Keputusan   |
|--|----------|---------|--------------|-------------|
| <i>Good Housekeeping</i> → Keselamatan Kerja | 6,877    | 1,979   | 0            | H1 diterima |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa:

- Hipotesis 1** (*Good Housekeeping* → Keselamatan Kerja): Dengan t hitung 6,877 > t tabel 1,979 dan signifikansi 0,000 < 0,05, terdapat pengaruh yang signifikan antara *good housekeeping* terhadap keselamatan kerja.
- Hipotesis 2** (Keselamatan Kerja → Kinerja Bisnis): Dengan t hitung 15,844 > t tabel 1,979 dan signifikansi 0,000 < 0,05, terdapat pengaruh yang signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja bisnis.
- Hipotesis 3** (*Good Housekeeping* → Kinerja Bisnis): Dengan t hitung 2,215 > t tabel 1,979 dan signifikansi 0,029 < 0,05, terdapat pengaruh yang signifikan antara *good housekeeping* terhadap kinerja bisnis.

**Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

**Tabel 12. Hasil Uji Simultan (X1, Y1 → Y2)**

| Model | F hitung | F tabel | Signifikansi | Keputusan |
|-------|----------|---------|--------------|-----------|
|-------|----------|---------|--------------|-----------|

|         |         |      |   |            |
|---------|---------|------|---|------------|
| Regresi | 202,765 | 3,07 | 0 | Signifikan |
|---------|---------|------|---|------------|

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

**Tabel 13. Hasil Uji Simultan (X1 → Y1)**

| Model   | F hitung | F tabel | Signifikansi | Keputusan  |
|---------|----------|---------|--------------|------------|
| Regresi | 47,289   | 3,92    | 0            | Signifikan |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa:

1. **Model 1:** Dengan F hitung 202,765 > F tabel 3,07, variabel *good housekeeping* dan keselamatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.
2. **Model 2:** Dengan F hitung 47,289 > F tabel 3,92, variabel *good housekeeping* berpengaruh signifikan terhadap keselamatan kerja.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 14. Hasil Uji Determinasi (X1, Y1 → Y2)**

| Model   | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | Std. Error |
|---------|-------|----------------|-------------------------|------------|
| Regresi | 0,877 | 0,769          | 0,765                   | 2,891      |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

**Tabel 15. Hasil Uji Determinasi (X1 → Y1)**

| Model   | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | Std. Error |
|---------|-------|----------------|-------------------------|------------|
| Regresi | 0,527 | 0,278          | 0,272                   | 3,247      |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 30

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa:

1. **Model 1:** Variabel *good housekeeping* dan keselamatan kerja mampu menjelaskan 76,9% variasi kinerja bisnis, sedangkan sisanya 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas produk, inovasi, dan manajemen keuangan.
2. **Model 2:** Variabel *good housekeeping* mampu menjelaskan 27,8% variasi keselamatan kerja, menunjukkan pengaruh yang moderat namun signifikan.

## Diskusi & Pembahasan

### Pengaruh *Good Housekeeping* Terhadap Keselamatan Kerja

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa implementasi *good housekeeping* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keselamatan kerja di lingkungan industri migas PT Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju. Temuan ini dibuktikan melalui nilai  $t$  hitung sebesar 6,877 yang secara substansial melampaui nilai  $t$  tabel 1,979, mengindikasikan hubungan kausal yang kuat antara kedua variabel tersebut. Signifikansi hubungan ini diperkuat oleh nilai probabilitas 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa penolakan hipotesis nol dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%. Koefisien regresi sebesar 0,383 menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam praktik *good housekeeping* akan menghasilkan peningkatan keselamatan kerja sebesar 0,383 unit. *Magnitude* pengaruh ini menunjukkan bahwa program *good housekeeping* bukan sekadar aktivitas pemeliharaan rutin, melainkan fondasi strategis dalam membangun ekosistem keselamatan kerja yang berkelanjutan. Nilai koefisien determinasi sebesar 27,8% menunjukkan bahwa variabel *good housekeeping* mampu menjelaskan hampir seperempat dari variasi keselamatan kerja, mengindikasikan pengaruh yang moderat namun konsisten dalam konteks industri migas. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa implementasi prinsip-prinsip *good housekeeping* seperti *seiri* (pemilahan), *seiton* (penataan), *seiso* (pembersihan), *seiketsu* (pemantapan), dan *shitsuke* (pemeliharaan) secara sistematis menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan aman. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa investasi dalam program *good housekeeping* tidak hanya berdampak pada estetika tempat kerja, tetapi secara langsung mempengaruhi parameter keselamatan kerja yang dapat diukur secara objektif.

Temuan penelitian ini mendapat dukungan empiris dari studi yang dilakukan oleh (Soebroto et al., 2022) yang menekankan bahwa praktik *good housekeeping* dan K3 lainnya tidak akan memberikan dampak maksimal pada kinerja bisnis jika tidak berhasil membangun budaya keselamatan yang terintegrasi. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa transformasi dari kepatuhan (*compliance*) menjadi komitmen (*commitment*) merupakan kunci sukses implementasi program keselamatan kerja. Sejalan dengan temuan ini, penelitian (Erdinc

& Vayvay, 2008) memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan menyimpulkan bahwa *good housekeeping* dan keselamatan kerja bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan sistem terintegrasi yang saling memperkuat. Integrasi cerdas antara kedua komponen ini terbukti mampu melindungi aset terpenting perusahaan, yaitu karyawan, dari risiko cedera dan kecelakaan kerja. Konvergensi temuan dari berbagai penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa *good housekeeping* merupakan *predictor* yang *reliabel* untuk keselamatan kerja dalam konteks industri berisiko tinggi. Mekanisme pengaruh yang terjadi dapat dijelaskan melalui teori *Heinrich's Domino* yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja yang tidak terorganisir merupakan salah satu faktor pemicu utama terjadinya kecelakaan kerja. Implementasi *good housekeeping* yang konsisten mampu memutus rantai kausalitas tersebut dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih *predictable* dan *controllable*. Dengan demikian, investasi dalam program *good housekeeping* tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek berupa peningkatan estetika *workplace*, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan. Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi manajemen industri migas dalam mengalokasikan sumber daya untuk program keselamatan kerja yang lebih efektif dan efisien.

### **Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Bisnis**

Analisis regresi menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja bisnis PT Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju, sebagaimana dibuktikan oleh nilai *t* hitung 15,844 yang secara dramatis melampaui nilai *t* tabel 1,979. *Magnitude* perbedaan ini mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara program keselamatan kerja dan pencapaian kinerja bisnis organisasi. Koefisien regresi sebesar 1,013 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam implementasi keselamatan kerja akan menghasilkan peningkatan kinerja bisnis sebesar 1,013 unit, menggambarkan *return on investment* yang sangat menguntungkan dari program keselamatan kerja. Nilai signifikansi 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas  $\alpha = 0,05$  memperkuat keyakinan statistik bahwa hubungan ini bukan merupakan hasil kebetulan, melainkan pola yang konsisten dan dapat diprediksi. Koefisien determinasi sebesar 76,9% menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja mampu menjelaskan hampir tiga perempat dari variasi kinerja bisnis,

mengindikasikan bahwa keselamatan kerja merupakan faktor dominan dalam menentukan pencapaian kinerja organisasi. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa investasi dalam program keselamatan kerja tidak hanya berfungsi sebagai *cost center*, tetapi sebagai *profit center* yang memberikan kontribusi nyata terhadap *bottom line* perusahaan. Implikasi ekonomis dari temuan ini menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan dalam program keselamatan kerja akan menghasilkan *return* yang positif melalui peningkatan produktivitas, pengurangan biaya kecelakaan, dan optimalisasi operasional. Mekanisme pengaruh ini dapat dijelaskan melalui teori *Total Quality Management* yang menekankan bahwa keselamatan kerja merupakan prasyarat fundamental untuk mencapai kualitas operasional yang optimal.

Validitas temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil studi (Soebroto et al., 2022) yang mengidentifikasi bahwa budaya *good housekeeping* dan keselamatan kerja yang matang mampu mengubah paradigma kepatuhan menjadi komitmen, yang pada akhirnya mendorong kinerja bisnis yang berkelanjutan. Penelitian tersebut menekankan bahwa transformasi budaya organisasi melalui program keselamatan kerja tidak hanya berdampak pada aspek *compliance*, tetapi juga pada aspek *performance* yang dapat diukur secara kuantitatif. Sejalan dengan temuan ini, penelitian (Hamja et al., 2019) memberikan perspektif yang lebih spesifik dengan menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja keselamatan selalu diiringi oleh peningkatan kinerja operasional yang mencakup produktivitas, kualitas, dan pengurangan biaya. Konvergensi temuan dari berbagai penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa keselamatan kerja merupakan *leading indicator* yang reliabel untuk kinerja bisnis dalam konteks industri berisiko tinggi. Mekanisme kausal yang mendasari hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori *Systems Thinking* yang menunjukkan bahwa keselamatan kerja berfungsi sebagai *leverage point* yang mampu menghasilkan efek multiplier pada berbagai aspek kinerja organisasi. Implementasi program keselamatan kerja yang komprehensif tidak hanya mengurangi biaya langsung yang terkait dengan kecelakaan kerja, tetapi juga meningkatkan *employee engagement*, mengurangi *turnover rate*, dan menciptakan *positive work environment* yang kondusif untuk inovasi dan kreativitas. Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi manajemen dalam mengembangkan *business case* yang kuat untuk investasi

program keselamatan kerja sebagai strategi peningkatan kinerja bisnis yang holistik dan berkelanjutan.

### **Pengaruh *Good Housekeeping* Terhadap Kinerja Bisnis**

Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa *good housekeeping* memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja bisnis PT Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju, sebagaimana dibuktikan oleh nilai  $t$  hitung 2,215 yang melampaui nilai  $t$  tabel 1,979. Meskipun *magnitude* pengaruh ini relatif lebih modest dibandingkan dengan pengaruh keselamatan kerja, namun signifikansi statistik yang dihasilkan tetap berada dalam ambang batas yang dapat diterima dengan nilai probabilitas  $0,029 < \alpha = 0,05$ . Koefisien regresi sebesar 0,103 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam implementasi *good housekeeping* akan menghasilkan peningkatan kinerja bisnis sebesar 0,103 unit, mengindikasikan hubungan positif yang konsisten antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa program *good housekeeping* tidak hanya berdampak pada aspek estetika dan keselamatan kerja, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian kinerja bisnis organisasi. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa investasi dalam program *good housekeeping* menghasilkan *dual benefit* berupa peningkatan keselamatan kerja dan kinerja bisnis secara simultan. Mekanisme pengaruh langsung ini dapat dijelaskan melalui teori *Lean Management* yang menekankan bahwa eliminasi *waste* melalui implementasi prinsip-prinsip *good housekeeping* secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas organisasi. *Magnitude* pengaruh yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan keselamatan kerja dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa *good housekeeping* memberikan pengaruh tidak langsung yang lebih besar melalui mediasi keselamatan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi implementasi *good housekeeping* yang optimal harus mempertimbangkan baik efek langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja bisnis untuk memaksimalkan *return on investment*.

Validitas temuan penelitian ini mendapat dukungan empiris dari studi (Michalska & Szewieczek, 2007) yang menyimpulkan bahwa penerapan 5S (*good housekeeping*) secara disiplin terbukti secara empiris menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan secara langsung meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Penelitian tersebut mengidentifikasi

bahwa implementasi sistematis dari prinsip-prinsip *good housekeeping* tidak hanya berdampak pada aspek keselamatan kerja, tetapi juga pada aspek efisiensi operasional yang dapat diukur melalui indikator kinerja bisnis yang objektif. Sejalan dengan temuan ini, penelitian (Siburian & Anggrainie, 2022) memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan menyimpulkan bahwa implementasi 5R bukan hanya soal estetika tempat kerja, tetapi merupakan investasi strategis untuk membentuk disiplin dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia secara efektif. Konvergensi temuan dari berbagai penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa *good housekeeping* merupakan *foundational practice* yang memberikan pengaruh *cascading* pada berbagai aspek kinerja organisasi. Mekanisme pengaruh yang terjadi dapat dijelaskan melalui teori *Organizational Behavior* yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang terorganisir dan bersih menciptakan *psychological safety* yang kondusif untuk peningkatan produktivitas dan kreativitas karyawan. Implementasi *good housekeeping* yang konsisten tidak hanya menghasilkan manfaat operasional berupa pengurangan *waste* dan peningkatan efisiensi, tetapi juga manfaat psikologis berupa peningkatan *job satisfaction* dan *organizational commitment* yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja bisnis yang berkelanjutan. Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi manajemen dalam mengembangkan program *good housekeeping* yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek behavioral dan cultural untuk memaksimalkan dampak terhadap kinerja bisnis organisasi secara holistik.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mengkonfirmasi bahwa implementasi *good housekeeping* dan keselamatan kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis PT Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat konsistensi yang memadai, dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk *good housekeeping* (0,919), keselamatan kerja (0,700), dan kinerja bisnis (0,668) yang melebihi standar minimum reliabilitas. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *good housekeeping* berpengaruh signifikan terhadap keselamatan kerja dengan nilai  $t$  hitung  $6,877 > t$  tabel  $1,979$  dan koefisien regresi  $0,383$ , mengindikasikan bahwa

setiap peningkatan satu unit *good housekeeping* akan meningkatkan keselamatan kerja sebesar 0,383 unit. Variabel *good housekeeping* mampu menjelaskan 27,8% variasi keselamatan kerja, menunjukkan pengaruh yang moderat namun konsisten dalam membangun ekosistem keselamatan kerja yang berkelanjutan. Pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa keselamatan kerja memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja bisnis dengan nilai  $t$  hitung 15,844 >  $t$  tabel 1,979 dan koefisien regresi 1,013, menggambarkan *return on investment* yang sangat menguntungkan dari program keselamatan kerja. Koefisien determinasi sebesar 76,9% menunjukkan bahwa keselamatan kerja merupakan faktor dominan dalam menentukan pencapaian kinerja organisasi. Hipotesis ketiga terkonfirmasi dengan *good housekeeping* yang berpengaruh langsung terhadap kinerja bisnis melalui nilai  $t$  hitung 2,215 >  $t$  tabel 1,979 dan koefisien regresi 0,103, meskipun dengan *magnitude* yang lebih *modest* dibandingkan pengaruh keselamatan kerja. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa program *good housekeeping* menghasilkan *dual benefit* berupa peningkatan keselamatan kerja dan kinerja bisnis secara simultan, dengan mekanisme pengaruh yang dapat dijelaskan melalui teori *Lean Management* dan *Total Quality Management* yang menekankan eliminasi *waste* dan optimalisasi operasional.

Berdasarkan temuan penelitian, manajemen PT Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju disarankan untuk mengembangkan strategi implementasi *good housekeeping* dan keselamatan kerja yang terintegrasi dan berkelanjutan guna memaksimalkan dampak terhadap kinerja bisnis organisasi. Implementasi program *good housekeeping* harus diperkuat melalui pendekatan sistematis yang mencakup seluruh prinsip 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*) dengan melibatkan seluruh level organisasi mulai dari manajemen puncak hingga karyawan operasional untuk memastikan konsistensi dan keberlangsungan program. Mengingat keselamatan kerja memberikan pengaruh dominan terhadap kinerja bisnis dengan koefisien determinasi 76,9%, perusahaan perlu mengalokasikan investasi yang proporsional untuk program keselamatan kerja yang komprehensif meliputi pelatihan berkelanjutan, penyediaan alat pelindung diri berkualitas tinggi, dan sistem monitoring keselamatan yang terintegrasi dengan teknologi digital. Penting untuk mengembangkan budaya keselamatan kerja yang transformatif dari paradigma kepatuhan (*compliance*) menjadi komitmen

(*commitment*) melalui program komunikasi yang efektif, sistem *reward and recognition*, dan *leadership commitment* yang konsisten. Perusahaan juga disarankan untuk mengimplementasikan sistem manajemen terintegrasi yang mensinergikan *good housekeeping* dan keselamatan kerja dengan aspek kinerja bisnis lainnya seperti kualitas produk, inovasi, dan manajemen keuangan untuk mengoptimalkan 23,1% faktor lain yang mempengaruhi kinerja bisnis. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor *moderating* dan *mediating* lainnya yang dapat memperkuat hubungan antara *good housekeeping*, keselamatan kerja, dan kinerja bisnis, serta mengembangkan model prediktif yang lebih komprehensif untuk industri migas dengan karakteristik risiko tinggi. Implementasi teknologi industri 4.0 seperti *Internet of Things (IoT)* dan *artificial intelligence* dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas *monitoring* dan evaluasi program *good housekeeping* dan keselamatan kerja secara *real-time* dan prediktif.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, & Made Sriasih. (2021). Sosialisasi Pemahaman Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) di Pt Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 519–523. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1252>
- Dyck, D. E. G. (2023). *Occupational health & safety: Theory, strategy & industry practice*. LexisNexis Canada.
- Erdinc, O., & Vayvay, O. (2008). Ergonomics interventions improve quality in manufacturing: A case study. *International Journal of Industrial and Systems Engineering*, 3(6), 727–745. <https://doi.org/10.1504/IJISE.2008.020683>
- Fitri Ramadani, & Eka Purnama Sari. (2023). Pengaruh Reward, Punishment Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja (Studi Kasus Pada Pegawai Non-Asn Di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(1), 158–169. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i1.653>
- Hamja, A., Maalouf, M., & Hasle, P. (2019). The effect of lean on occupational health and safety and productivity in the garment industry—a literature review. *Production and*

- Manufacturing Research, 7(1), 316–334.  
<https://doi.org/10.1080/21693277.2019.1620652>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713.  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Kineber, A. F., Antwi-Afari, M. F., Elghaish, F., Zamil, A. M. A., Alhusban, M., & Qaralleh, T. J. O. (2023). Benefits of Implementing Occupational Health and Safety Management Systems for the Sustainable Construction Industry: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/su151712697>
- Lebang Somalinggi, Y., Mantong, A., Sriati Mengga, G., Kristen Indonesia Toraja, U., Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (2023). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(5), 14–21.  
<https://doi.org/10.58705/jpm.v2i5.227>
- Michalska, J., & Szewieczek, D. (2007). The 5S methodology as a tool for improving the organisation. *Journal of Achievements in Materials and Manufacturing Engineering*, 24(2), 211–214. [http://www.journalamme.org/papers\\_vol24\\_2/24247.pdf](http://www.journalamme.org/papers_vol24_2/24247.pdf)
- Mohammadfam, I., Soltanzadeh, A., Arsang-Jang, S., & Mohammadi, H. (2018). Structural Equation Modeling Modeling (SEM) of Occupational Accidents Size Based on Risk Management Factors; A Field Study in Process Industries. *Health Scope*, 7(4), 1–7.  
<https://doi.org/10.5812/jhealthscope.62380>
- Muh. Alif Rumansyah, A., & Anny Nainggolan, Y. (2025). The Influenced of ESG Environmental Performance on Financial Performance: A Study of Indonesian Publicly Listed Companies. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1894–1903.  
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1565>
- Prabawani, B., Hadi, S. P., Wahyudi, F. E., & Ainuddin, I. (2023). Drivers and initial pattern for corporate social innovation: From responsibility to sustainability. *Heliyon*, 9(6), e16175. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16175>

- Rio Fatli Adnan, Andi Surahman Batara, & Nur Ulmy Mahmud. (2020). Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Industri Kapal Indonesia. *Window of Public Health Journal*, 1(3), 250–260. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i3.58>
- Saedi, A. M., Ab. Majid, A., & Isa, Z. (2020). Relationships between safety climate and safety participation in the petroleum industry: A structural equation modeling approach. *Safety Science*, 121, 240–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.08.045>
- Schlesinger, M. E., Sole, K. C., Davenport, W. G., & Flores, G. R. F. A. (2021). Extractive metallurgy of copper. Elsevier.
- Setyoko. (2024). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). *Tameh*, 10(1), 20–27. <https://doi.org/10.37598/tameh.v10i1.127>
- Shapoval, V., Sönmez, S., Hsieh, Y. C., & Apostolopoulos, Y. (2022). Occupational Health and Safety of Immigrant Hotel Housekeepers. *Workplace Health and Safety*, 70(12), 566–573. <https://doi.org/10.1177/21650799221090712>
- Siburian, A. N., & Anggrainie, N. (2022). Pengaruh Hedonic Shopping Motivation, Brand Image, Brand Ambassador, Diskon, Harga dan Sales Promotion terhadap Pembelian Implusif Pada e-Commerce Tiktok Shop Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 176–191. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>
- Soebroto, G., Budiyanto, & Suwitho. (2022). The role of safety culture and safety behavior in mediating the influence of safety leadership behavior on safety performance. *The Seybold Report Journal*, 17(8), 266–284. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6966842>
- Supardam, F., Rahayu, S., Hardjanti, W., Yulianti, R., & Supardam, D. (2024). The influence of organization citizenship behavior (OCB) and job satisfaction on performance employees of airnav indonesia at Juanda International Airport. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 15(1), 45–51. <https://doi.org/10.62398/probis.v15i1.423>
- Urohman, T., Suryana, A. J., Pandin, M. Y. R., & Riyadi, S. (2021). META-ANALYSIS: IMPACT OF JUST-IN-TIME IMPLEMENTATION ON COST EFFICIENCY AND PROFITS. 7(1), 1222–1232.